

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Nany dan Santosa (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, perubahan ROA, ukuran KAP, ukuran klien, dan kepemilikan publik terhadap auditor switching baik secara parsial maupun secara simultan. Variabel Independen yang digunakan penelitian ini adalah opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial distress*, perubahan ROA, ukuran klien, dan kepemilikan publik dengan Variabel dependen berupa *Auditor Switching*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti ini adalah bahwa opini audit, ukuran klien, ukuran KAP dan kepemilikan publik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Sedangkan pergantian manajemen, *financial distress* dan perubahan ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, perubahan

ROA, ukuran klien, ukuran KAP dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. (Nany and Santosa 2021)

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen berupa opini audit dan *financial distress*.
- b. Kesamaan pengujian yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi logistik

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan laporan keuangan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan laporan keuangan semua perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia.

2. Herawaty dan Ovami (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi Auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa Financial Distress, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Pergantian manajemen, Opini audit, pertumbuhan perusahaan dan variabel dependen berupa auditor switching. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan, manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 54 perusahaan. Sampel penelitian ini sebanyak 30 perusahaan dikali 3 tahun sehingga sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 90 data perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah Financial Distress, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap auditor

switching. Sedangkan Opini Audit, dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching. (Herawaty and Ovami 2021)

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan Variabel Independen berupa *financial distress*, Ukuran perusahaan dan opini audit.
- b. Kesamaan Teknik analisis yang digunakan yaitu Teknik Analisis Regresi Logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor *real estate* dan *property*, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

3. Susanti dan M. Djaperi (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi *Auditor switching* di Indonesia (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di sekuritas Indonesia tahun 2015-2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit, *financial distress*, pergantian manajemen, dan tingkat pertumbuhan laba perusahaan dengan variabel dependen berupa *Auditor switching*. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa model regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diketahui bahwa secara simultan variabel *financial distress*, perubahan manajemen, opini audit dan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial *financial distress*, opini audit, dan pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap auditor switching, sedangkan manajemen berpengaruh namun

tidak signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur BEI. (Susanti and Djaperi 2020)

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kedua penelitian memiliki kesamaan variabel independen berupa *financial distress* dan opini audit
- b. Sampel yang digunakan adalah data perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu meneliti laporan dalam kurun waktu 2015-2017, sedangkan penelitian sekarang dalam kurun waktu 2016-2020.

4. Nur Laila (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran klien, tingkat pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, opini audit, dan pergantian manajemen. Sampel penelitian yang digunakan adalah 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2018 dengan total 48 data sampel. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* adalah ukuran klien dan *financial distress*. Sedangkan variabel tingkat pertumbuhan perusahaan, opini audit dan pergantian manajemen tidak terbukti berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan auditor switching. (Nur Laila 2020)

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Memiliki kesamaan variabel independen, yaitu Opini Audit dan *financial distress*.
- b. Kesamaan Teknik analisis yang digunakan yaitu Teknik Analisis Regresi Logistik.
- c. Sampel yang digunakan kedua peneliti adalah perusahaan manufaktur.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Tahun periode yang digunakan peneliti terdahulu adalah periode 2015-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.

5. Briliansyah (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan audit delay pada *auditor switching*. Variabel penelitian yang digunakan adalah opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan audit delay sebagai variabel independen dan juga *auditor swithing* sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan jasa sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, jumlah observasi sebanyak 324 sampel yang diperoleh dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan opini audit dan *audit delay* berpengaruh terhadap pergantian auditor. Sedangkan *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. (Briliansyah 2019)

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan Variabel Independen berupa *financial distress* dan Ukuran perusahaan.
- b. Kesamaan Teknik analisis yang digunakan yaitu Teknik Analisis Regresi Logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Tahun periode yang digunakan peneliti terdahulu adalah periode 2015-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor jasa keuangan sebagai sampel data, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

6. Tika Rohmawati (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *Auditor switching* di Indonesia periode 2012-2016. Variabel - variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, ukuran KAP, *financial distress*, dan profitabilitas perusahaan. Sampel yang digunakan peneliti ini adalah 39 sampel penelitian dari 195 laporan keuangan perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan pergantian manajemen, ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. (Rohmawati 2018)

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan Variabel Independen berupa *financial distress*, Ukuran perusahaan dan opini audit.
- b. Kesamaan Teknik analisis yang digunakan yaitu Teknik Analisis Regresi Logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Tahun periode yang digunakan peneliti terdahulu adalah periode 2012-2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.
- b. Perusahaan yang digunakan peneliti terdahulu ialah perusahaan *real estate* dan *property*, sedangkan sekarang menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman

7. Winata dan Anisykurlillah (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, *financial distress*, Opini Audit dan Perputaran Manajemen terhadap Auditor Switching. Sampel penelitian yang digunakan peneliti ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 yang terdiri dari 134 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 26 perusahaan. Metode analisis data menggunakan regresi logistik dan SPSS 21 menggunakan data dan informasi lain yang diperoleh dari Annual Report. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP dan Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. *Financial distress* dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. (Winata and Anisykurlillah 2018)

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan Variabel Independen berupa *financial distress*, Ukuran perusahaan dan opini audit.
- b. Kesamaan Teknik analisis yang digunakan yaitu Teknik Analisis Regresi Logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Tahun periode yang digunakan peneliti terdahulu adalah periode 2011-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.

8. Wurini dan Ghozali (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* terhadap kemungkinan terjadinya auditor switching pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran perusahaan, *Financial Distress*, dan pertumbuhan perusahaan sebagai Variabel Independen dengan *Auditor Switching* sebagai Variabel Dependen. Sampel penelitian ini berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Metode yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah purposive sampling. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 192 perusahaan selama 4 tahun pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap probabilitas *auditor switching* sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap probabilitas auditor switching. (Wurini and Ghozali 2017)

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan Variabel Independen berupa *financial distress* dan Ukuran perusahaan.
- b. Kesamaan Teknik analisis yang digunakan yaitu Teknik Analisis Regresi Logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Tahun periode yang digunakan peneliti terdahulu adalah periode 2012-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.

2.2 Landasan Teori

Teori Keagenan

Agency theory (teori keagenan) merupakan suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antar anggota-anggota dalam perusahaan, yakni antara principal (pemilik) dan agent (agen) sebagai pelaku utama. (Jensen and Meckling 1976)

Dalam penelitiannya, (Jensen and Meckling 1976) dalam (Ujiyantho, M. Arief & Pramuka 2007) juga menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih principal mempekerjakan agent untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Dengan demikian, seorang agent wajib untuk mempertanggungjawabkan mandat yang diberikan oleh principal kepadanya.

Auditor Switching

Auditor switching merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor. Hal itu muncul karena adanya kewajiban rotasi audit. Berdasarkan bukti teoritis, dengan adanya rotasi auditor mengakibatkan masa perikatan audit (audit tenure) yang lebih pendek dan perusahaan akan melakukan perpindahan auditor (Nasser and Parulian 2006). Dalam menerima suatu perikatan, seorang auditor memiliki tanggung jawab profesional terhadap masyarakat, klien, dan anggota profesi akuntan publik lainnya. Oleh karena itu, keputusan untuk menerima klien audit baru atau melanjutkan hubungan dengan klien yang telah ada tidak boleh dianggap remeh.

Auditor perlu memperhatikan setiap tugas audit, terutama audit klien baru. Nasabah baru tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (1) nasabah yang belum pernah diaudit sama sekali dan (2) nasabah yang sudah migrasi dari KAP lain. Sebelum menandatangani kontrak bisnis

audit, CPA terlebih dahulu harus memahami latar belakang dan informasi terkait entitas bisnis klien untuk mendapatkan pemahaman yang utuh.

Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 yang diubah menjadi Keputusan Menteri Keuangan No.359/KMK.06/2003 mengharuskan agar perusahaan mengganti KAP yang telah mendapat penugasan audit selama lima tahun berturut-turut. Perusahaan yang mengganti KAP-nya yang sudah mengaudit selama lima tahun tidak akan menimbulkan pertanyaan karena perpindahan auditor bersifat mandatory. Peraturan tersebut diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut.

Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto 2009). Perhatian pada sisi klien seperti kesulitan keuangan perusahaan, manajemen yang gagal, perubahan kepemilikan/ownership, initial public offering, ukuran perusahaan klien, dan sebagainya.

Perhatian dari sisi auditor seperti fee audit, kualitas audit, opini audit, dan sebagainya. Perusahaan yang mengganti auditor akan mengeluarkan biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan apabila dia tetap menggunakan auditor yang sama. Contohnya, auditor yang baru ditugaskan atas perusahaan klien, hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami lingkungan kerja klien dan menentukan resiko audit. Bagi auditor yang sama sekali belum mengerti dengan

keadaan tersebut, maka auditor akan memerlukan biaya awal (start-up) yang lebih tinggi, yang akhirnya dapat menaikkan *fee* audit. Selain itu, auditor yang menjalankan tugasnya ditahun awal terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi (Pratitis 2012). Akibat lain dari adanya rotasi auditor yang terlalu sering adalah dari sisi klien, yaitu auditor yang melaksanakan tugas audit di perusahaan klien di tahun pertama sedikit banyak akan mengganggu kenyamanan kerja karyawan dengan bertanya semua persoalan tentang perusahaan yang seharusnya tidak dilakukan apabila auditor tidak berganti. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) menyatakan bahwa kelemahan dari rotasi auditor adalah bahwa pengetahuan yang diperoleh selama meningkatkan kualitas pekerjaan audit akan sia-sia dengan pengangkatan auditor baru, dengan kata lain kualitas audit akan menurun. Klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Manapun di antara keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke auditor mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien.

Opini Audit

Opini merupakan suatu laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar. Yang merupakan hasil adanya penilaian sebuah kewajaran dari laporan yang telah tersaji oleh perusahaan kepada akuntan publik (Ardiyos 2007).

Ada lima jenis opini yang bisa diberikan oleh auditor setelah melakukan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan klien. Kelima jenis opini tersebut adalah:

- Unqualified Opinion (Pendapat wajar tanpa pengecualian)

Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau Unqualified Opinion artinya Laporan Keuangan (LK) telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan (neraca), hasil usaha atau Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Arus Kas, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penjelasan laporan keuangan juga telah disajikan secara memadai, informatif dan tidak menimbulkan penafsiran yang menyesatkan.

Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) diberikan oleh pemeriksa, apabila:

- Tidak ada pembatasan lingkup pemeriksaan sehingga pemeriksa dapat menerapkan semua prosedur pemeriksaan yang dipandang perlu untuk meyakini kewajaran Laporan Keuangan; atau ada pembatasan lingkup pemeriksaan tetapi tidak material dan dapat diatasi dengan prosedur pemeriksaan alternatif;
- Tidak ada tekanan dari pihak lain kepada pemeriksa,
- Tidak ada penyimpangan terhadap standar akuntansi atau ada penyimpangan dari standar akuntansi tetapi tidak material.

- Modified Unqualified Opinion (Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan)

Modified Unqualified Opinion adalah pendapat yang diberikan ketika suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar. Keadaan tertentu dapat terjadi apabila:

- Pendapat auditor sebagian didasarkan atas pendapat auditor independen lain.
- Karena belum adanya aturan yang jelas maka laporan keuangan dibuat menyimpang dari SAK.
- Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
- Terdapat keraguan yang besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- Diantara dua periode akuntansi terdapat perubahan yang material dalam penerapan prinsip akuntansi.
- Data keuangan tertentu yang diharuskan ada oleh BAPEPAM namun tidak disajikan.

- Qualified opinion (Pendapat wajar dengan pengecualian)

Pendapat wajar dengan pengecualian mengacu pada pendapat auditor, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar, tetapi mengandung pengecualian terhadap standar akuntansi. Laporan audit memberikan informasi dan penjelasan yang lebih rinci tentang pengecualian ini. Pengecualian ini mungkin karena kewajiban pajak yang tidak terbatas terkait dengan transaksi abnormal; menunggu litigasi, jika hilang, akan berdampak signifikan pada situasi keuangan perusahaan; karena lokasi yang tidak nyaman, tidak mungkin untuk mengkonfirmasi sebagian dari persediaan.

- (Adverse Opinion) Pendapat tidak wajar

Opini ini diberikan jika auditor yakin laporan keuangan tidak disajikan secara wajar atau tidak sesuai GAAP (Generally Accepted Accounting Principles) dan memuat salah saji

material. Sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.

- Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat merupakan pendapat yang diberikan ketika ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan IAI. Pembuatan laporannya auditor harus memberi penjelasan tentang pembatasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tidak memberi pendapat. Suatu laporan audit yang tidak diberikan pendapat yaitu apabila auditor tidak dapat meyakinkan dirinya bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar atau auditor merasa tidak independen.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengukuran perusahaan yang diperkirakan dengan total aset perusahaan dalam periode waktu tertentu. Perusahaan besar dengan kompleksitas audit yang tinggi juga akan mencari audit yang berkualitas tinggi untuk memperoleh opini yang baik. Dibandingkan dengan perusahaan yang relatif kecil, perusahaan besar lebih cenderung melakukan pergantian auditor, karena perusahaan akan memilih KAP sesuai dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan manajemen, dan mengeluarkan laporan audit berupa opini yang memenuhi harapan perusahaan.

Ukuran perusahaan digunakan sebagai parameter tinggi rendahnya kemampuan perusahaan yang dihubungkan dengan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar monitoring cost yaitu audit fee. Berdasarkan teori agensi, Nazri et al. (2012) berpendapat bahwa untuk pengawasan yang lebih baik serta mengurangi risiko, prinsipal harus menggunakan auditor yang berkompeten dan

independen. Auditor yang berkompeten dan independen dianggap mampu menjembatani hubungan prinsipal dengan agen (manajemen). Perusahaan dengan skala besar biasanya juga menggunakan KAP dengan standar berkualitas tinggi, hal ini bertujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan kepercayaan stakeholder dan pemegang saham.

Financial Distress

Financial Distress diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi oleh suatu perusahaan yang sedang mengalami masalah kesulitan keuangan. Perusahaan cenderung untuk melakukan *auditor Switching* yang disebabkan oleh tingginya tingkat *financial distress* suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *financial distress* yang rendah. (Yuka Faradila 2016).

Menurut (Almilia and Kristijadi 2003), *financial distress* adalah kondisi insolvency, saat perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban perusahaan dengan hasil operasi perusahaan. Kepailitan suatu perusahaan dapat disebabkan karena perusahaan tidak mampu mengatasi suatu masalah kesulitan keuangan (Brahmana 2004). Kepailitan suatu perusahaan dapat merugikan pemegang saham, kreditur, manajer dan supplier. (Salehi and Abedini 2009)

Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit (mulyadi, 2014). Opini audit dapat menjadi salah satu faktor terjadinya auditor switching karena dapat dimungkinkan perusahaan akan mengganti kantor akuntan publik apabila opini yang diberikan tidak sesuai dengan keinginan klien. (Putra and Suryanawa 2016) menyebutkan apabila auditor memberikan pendapat yang tidak sesuai

dengan keinginan klien, maka klien tersebut akan cenderung untuk mengganti atau memberhentikan auditornya. Dari penelitian yang dilakukan oleh Nina & Nany (2021), opini audit memiliki hubungan signifikan terhadap pertukaran auditor (*Auditor Switching*).

H₁: Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

Pengaruh financial distress terhadap Auditor Switching

Sianipar (2013) menyimpulkan bahwa pemegang saham dan investor sangat mengkhawatirkan kesulitan keuangan, yang dianggap sebagai sinyal buruk dan oleh karena itu berdampak besar pada pengambilan keputusan perusahaan dan pengeluaran perusahaan. Kemudian Puspayanti & Suputra (2018) dan Sulistiarini (2012) menunjukkan bahwa karena ketidakstabilan keuangan perusahaan, biaya audit yang dibebankan oleh auditor meningkat, yang membuat perusahaan tidak dapat mematuhi kebijakan dan perusahaan mengubah auditornya.

(Peranian and Mimba 2018) mengungkapkan bahwa alasan terakhir perusahaan memutuskan untuk mengganti auditor adalah karena perusahaan ingin meyakinkan pengguna laporan keuangan dengan menggunakan reputasi auditor yang lebih bereputasi. Hal ini dikarenakan perusahaan akan mengalami penurunan reputasi akibat kesulitan keuangan yang lebih tinggi, sehingga cenderung melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) dibandingkan dengan perusahaan yang berkontribusi. Secara umum financial distress berdampak pada konversi auditor, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya kesulitan situasi keuangan perusahaan dapat memaksa perusahaan untuk mengambil kebijakan untuk mengganti auditor yang lebih kredibel.

(Rohmawati 2018) menarik kesimpulan dalam penelitian yang dilakukannya yaitu *Financial Distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Dari kesimpulan ini, dapat ditarik hipotesis:

H₂: *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

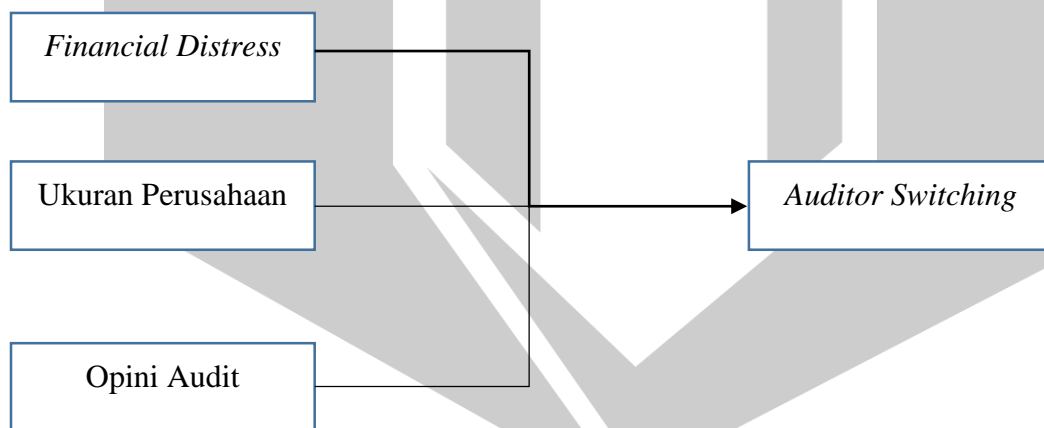
Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Auditor Switching

Ukuran Perusahaan merupakan sebuah skala yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Perusahaan akan mengganti auditor yang lebih independen untuk mengendalikan resiko apabila perusahaan mengalami peningkatan ukuran perusahaan yang menyulitkan perusahaan untuk mengawasi kegiatan manajemen perusahaan. Menurut (Wurini and Ghozali 2017) dalam penelitiannya, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Auditor switching*. Maka, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan. Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor switching*

H2: *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor switching*

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor switching*